

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi di masa kini telah berkembang pesat dan menjadi bagian yang sulit terpisahkan dari aktivitas manusia. Keberadaan perkembangan dan pemanfaatan teknologi, dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas kerja, menghemat waktu, tenaga dan pikiran serta mempercepat arus informasi. Seiring dengan perkembangan tersebut, dunia pendidikan juga dituntut untuk menyediakan metode pembelajaran yang sesuai dengan teknologi dan informasi terkini. Pendidikan berbasis teknologi memudahkan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (Putra & Sofya, 2019).

Salah satu metode pembelajaran berbasis teknologi yaitu *blended learning*. Metode pembelajaran *blended learning* merupakan metode yang sudah digunakan oleh negara – negara luar antara lain Amerika, Australia, Taiwan dan Singapore (George Gunapa et al., 2018; Hess et al., 2016; Hwang & Shih, 2015; Rossiter & Day, 2016). Jepang merupakan salah satu negara di Asia yang telah memberlakukan metode pembelajaran *blended learning* dalam pendidikan keperawatan. Adapun pengaturan silabus pembelajarannya seperti kuliah standar, *role play*, presentasi *slide*, *small-group work*, sesi tanya jawab, pembelajaran individu berbasis video dirumah dan di kelas (Tokunaga et al., 2017).

Blended learning merupakan penggabungan metode pembelajaran tradisional dan pembelajaran *online* yang memanfaatkan teknologi informasi (Usman, 2018). Pembelajaran pada metode *blended learning* mengubah pandangan yang awalnya berfokus pada pengajar menuju paradigma pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa (Susanti, 2016). Beberapa keunggulan *blended learning* yaitu, lebih mudah dalam mengakses pengetahuan, pendekatan belajar yang beragam, interaksi sosial, hemat biaya, bersifat pribadi dan memudahkan dalam revisi. Metode ini memungkinkan mahasiswa dapat belajar dimana saja seperti di rumah, kafe, perpustakaan, dan kapan saja mereka mau. Sumber belajar dalam metode *blended learning* dapat diperoleh dari jurnal, *textbooks*, surat kabar, video, *CD ROM*, televisi, *social media*, situs *web*, *blog*, *LMS* dan sebagainya (Zamzami & Keumala, 2018).

Indonesia juga telah menerapkan metode pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan penelitian, sudah banyak lembaga penyelenggara pendidikan dasar sampai menengah di Indonesia (SD-SMA/SMK) yang telah menerapkan metode *blended learning* (Prayitno & Widyaiswara, 2015). Direktorat Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi juga mendukung penyelenggaraan mata kuliah *daring* dan mata kuliah *blended learning* dengan memberikan hibah sistem pembelajaran *daring* (SPADA) Indonesia dalam mewujudkan visi pendidikan tinggi yang bermutu. Seluruh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, ditawarkan bantuan dana berupa hibah untuk menyelenggarakan kuliah *daring* dan *blended learning*. Pada tahun 2015, ada 5 perguruan yang mengawali perintisan SPADA yaitu Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Gadjah Mada (UGM), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI), Universitas Bina

Nusantara (BINUS) dan satu konsorsium Perguruan Tinggi Ilmu Komputer (APTIKOM) serta di tahun 2017 terhitung sekitar 51 perguruan tinggi penyelenggara (RISTEKDIKTI, 2018).

Universitas yang memiliki jurusan keperawatan di Indonesia yang menggunakan metode pembelajaran *blended learning* yaitu UI, UGM dan Universitas Nasional (RISTEKDIKTI, 2018). Menurut hasil penelitian di Tangerang, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara efektivitas metode *blended learning* dengan persepsi efektivitas belajar (Sumartiningsih, 2015). Penelitian ini menunjukkan >70% mahasiswa profesi memiliki pengalaman yang positif dengan metode pembelajaran ini (Sinaga et al., 2018). Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan (UPH) sebagai salah satu lembaga pendidikan juga telah menerapkan metode pembelajaran *blended learning* dalam beberapa mata kuliah keperawatan.

Penggunaan metode *blended learning* diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dikarenakan perbandingan jumlah dosen dan mahasiswa di Fakultas Keperawatan UPH tidak ideal. UPH sebagai *global campus* memiliki akses internet seperti *wireless fidelity (wifi)* dan adanya *smartphone* yang dimiliki mahasiswa merupakan alasan yang mendukung proses pembelajaran menggunakan metode *blended learning*. Salah satu mata kuliah keperawatan yang menggunakan metode ini adalah keperawatan gawat darurat dan kritis (*emergency and critical care for nursing*). Mata kuliah ini memiliki 78,6% pembelajaran secara *online* dan 21,4% metode tradisional secara tatap muka.

Hasil *survey* terhadap 10 orang mahasiswa angkatan 2017 yang telah mengikuti metode pembelajaran *blended learning*, 40% mengatakan metode tersebut efektif dan 60% mengatakan tidak efektif. Alasan metode *blended learning* dikatakan efektif karena tersedianya forum diskusi untuk interaksi dosen dan mahasiswa, video pembelajaran dapat diakses dimana dan kapan saja, materi bisa disimpan untuk dipelajari kembali serta terdapat evaluasi di akhir pembelajaran. Metode *blended learning* membuat mahasiswa lebih fokus untuk belajar secara mandiri dibandingkan metode tradisional yang mencakup banyak mahasiswa. Alasan mahasiswa mengatakan metode *blended learning* tidak efektif karena akses internet yang tidak memadai sehingga mempersulit proses pembelajaran. Penggunaan video sebagai materi pembelajaran dalam metode ini, membutuhkan banyak waktu untuk memahami materi dan membuat mahasiswa kurang termotivasi.

Survey tentang hasil belajar mahasiswa dalam penggunaan metode *blended learning* didapatkan 60% mahasiswa memiliki hasil belajar cukup baik, 20% baik dan 20% tidak baik. Berdasarkan data-data dan hasil *survey* diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“HUBUNGAN PERSEPSI EFEKTIVITAS BELAJAR METODE *BLENDED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS PELITA HARAPAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kemajuan teknologi saat ini telah mempengaruhi beberapa bidang, salah satunya bidang pendidikan, sehingga pendidikan di Indonesia dituntut untuk mengikuti perkembangan ini termasuk proses pembelajaran berbasis teknologi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis teknologi seperti metode *blended*

learning, ada tantangan yang ditemui yakni mahasiswa mengatakan penggunaan metode ini tidak efektif dan masih ada hasil belajar mahasiswa yang tidak baik. Alasan mahasiswa mengatakan metode *blended learning* tidak efektif dikarenakan akses internet yang tidak memadai, butuh banyak waktu untuk memahami materi video serta kurangnya motivasi belajar. Berdasarkan *survey* diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “HUBUNGAN PERSEPSI EFEKTIVITAS BELAJAR METODE *BLENDED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS PELITA HARAPAN”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan persepsi efektivitas belajar metode *blended learning* dengan hasil belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang efektivitas belajar.
- b. Mengidentifikasi hasil belajar mahasiswa.
- c. Mengidentifikasi hubungan persepsi efektivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa.

1.4 Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis Penelitian

1.4.1 Pertanyaan Penelitian:

Apakah terdapat hubungan antara persepsi efektivitas belajar metode *blended learning* dengan hasil belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan?

1.4.2 Hipotesis Penelitian:

H: Terdapat hubungan bermakna (signifikan) antara persepsi efektivitas belajar metode *blended learning* dengan hasil belajar mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dalam manajemen pendidikan Keperawatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini sebagai data dasar untuk evaluasi bagi tim pengajar dan mahasiswa dalam meningkatkan keefektifan sistem pembelajaran yang komprehensif di Fakultas Keperawatan UPH, Tangerang.

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini sebagai dasar pengembangan variabel terhadap penelitian selanjutnya. Manfaat lain sebagai referensi dalam penelitian lanjutan pada area kaji yang sama.